

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kita ketahui bahwa sebenarnya sejak dulu teknologi sudah ada atau manusia sudah menggunakan teknologi. Seseorang menggunakan teknologi karena manusia berakal. Dengan akal nya ia ingin keluar dari masalah, supaya hidup lebih baik, lebih aman dan sebagainya. Perkembangan teknologi terjadi karena seseorang menggunakan akal nya dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Pada satu sisi, perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian memang mengagumkan dan telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia baik dalam hal pengetahuan, ekonomi, maupun budaya yang selalu dimanjakan dengan teknologi.

Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat dunia dalam suatu demonstrasi di *International Computer Communication Conference (ICCC)* pada bulan oktober 1972, internet telah mengalami perkembangan pesat. Dari yang semula hanya beberapa node di lingkungan ARPANET (*Advanced Research Projects Agency NETwork*), internet diperkirakan mempunyai lebih dari 100 juta pengguna pada Januari 1997. Dan berdasarkan sebuah situs yang bernama Internet World Stats, diketahui bahwa jumlah pengguna internet di dunia hingga bulan Juni 2015 mencapai angka 3.270.490.584. Di Asia, pengguna internet pada tahun ini mencapai 1.563.208.143.¹

Tak terkecuali di Indonesia, pentingnya penggunaan internet juga makin disadari oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Terbukti dari data statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 88,1 juta. Angka pengguna sebesar 88,1 juta disesuaikan dengan

¹ *Internet World Stats*. (2015, June 30). Retrieved from www.internetworldstats.com: www.internetworldstats.com/stats3.htm diakses tanggal 15 Nopember 2015

jumlah penduduk Indonesia dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 sebesar 252 juta penduduk.²

Hadirnya media internet membawa begitu banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia yang dapat dilakukan melalui satu pintu saja. Internet juga dapat menembus batas dimensi pada kehidupan, waktu, dan bahkan ruang penggunanya sehingga internet dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Hanya dengan fasilitas *search – engine* atau situs pencari informasi, pengguna internet dapat menemukan banyak sekali alternative dan pilihan informasi yang diperlukannya dengan mengetikkan kata kunci di form yang disediakan. Begitu mudahnya sampai seringkali pengguna internet tidak percaya dengan hal – hal, ide – ide besar atau informasi penting yang tersimpan di belantara situs – situs internet. Di sisi lain, kehadiran internet juga dapat membawa sisi buruk bagi penggunanya. Dan pada kenyataannya merusak nilai - nilai asusila yang tak bermoral yang dengan mudah dapat diakses di jaringan internet.

Modernisasi seperti ini telah membawa pengaruh besar terhadap kemajuan sebuah masyarakat, dan juga telah mengubah bentuk masyarakat, dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global, sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perkembangan informasi, transportasi, serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar mempengaruhi peradaban umat manusia, sehingga dunia dijuluki sebagai *Global Village*, yaitu setiap manusia di dunia ini dapat terhubung dan berkomunikasi tanpa halangan waktu maupun jarak karena tergabung dalam suatu komunitas maya.³

Meluasnya pengguna internet di zaman modern ini mendorong warga untuk melahirkan proses kesadaran akan pentingnya menggunakan akses media internet. Hingga kini di Indonesia, beberapa kota – kota besar seperti kota Yogyakarta dan Surabaya telah muncul kampung cyber, dimana masyarakat dalam kampung ini sudah mulai di galakkan untuk terus mengikuti arus informasi

²<http://www.apjii.or.id/read/content/info-terkini/301/pengguna-internet-indonesia-tahun-2014-sebanyak-88.html> diakses tanggal 10 Nopember 2015

³ Apriadi Tamburaka. *Literasi Media. Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rajawali Pers, 2013. Hlm 75

global. Sehingga masyarakat yang dalam background kehidupannya masih mengalami keteringgalan kecanggihan teknologi informasi kini dengan adanya media internet, masyarakat kampung Jojoran III RT 17. RW XII Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya mampu eksis berdiri sebagai masyarakat yang melek akan teknologi. Masyarakat kampung ini mayoritas telah memiliki akses media internet secara pribadi yang diletakkan di rumah masing – masing, sehingga individu merasa freedom dalam menjalin dan beraktivitas menggunakan media internet.

Dari 60 kepala keluarga, terdiri dari 13 kepala keluarga penduduk musiman, 47 kepala keluarga penduduk tetap dan 15 kepala keluarga menyediakan fasilitas sambungan internet dirumah dan dapat digunakan secara umum. Adanya fasilitas sambungan internet tersebut sudah ada sejak tahun 2011 dan juga ada dorongan dari pihak kelurahan Mojo supaya masyarakat melek akan adanya ICT sehingga masyarakat disana mulai digalakkan untuk bisa melek akan perkembangan teknologi. Dan penggunaannya pun dari kalangan anak – anak, pemuda dan bahkan orang dewasa. Dari hal tersebut mereka (kalangan anak – anak, pemuda, dan dewasa) berkumpul untuk mengakses internet bersama disalah satu rumah warga di kampung tersebut.

Meski begitu berdasarkan melalui pengamatan Cowan dalam Bakardjiewa bahwa teknologi domestik menambahkan satu bidang pekerjaan baru bagi orang tua untuk menjaga dan mengontrol mereka melalui perkembangan anak – anak saat beraktivitas menggunakan media internet. Karena orangtua berperan penting memberikan kontrol akses terhadap anaknya agar dapat terhindar dari pengaruh negatif dalam bermedia internet dengan cara melakukan komunikasi untuk memberikan pengarahan bagaimana beraktivitas menggunakan media internet secara kritis dan bijak.

Di Indonesia berbagai pemberitaan yang muncul berkaitan masalah internet, salah satunya pemberitaan yang berada di media online Koran Jakarta, Senin 14 Desember 2015, bahwa Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Yembise menyatakan kasus kekerasan berbasis internet kian meningkat. Yohana mencontohkan kasus kekerasan berbasis internet

dapat berbentuk bullying dan pornografi. Berdasarkan Survey Cyber Crime tahun 2014, sebanyak sembilan persen pengguna internet pernah mendapat konten kekerasan, radikalisme hingga terorisme. Selain itu, 64 persen pengguna internet pun pernah mendapat konten pornografi, sedangkan 39 persen pengguna tidak mengetahui bahwa dalam game (online) yang dimainkan terdapat kategori batasan umur.

Menurut tulisan koordinator ICT Watch Indonesia, Denny B.U. M.Si. Yang pernah dimuat oleh info komputer, Vol IV. No. 7 – 2002 maraknya pemberitaan tentang pornografi dan kekerasan internet sedikit banyak membuat gerah, institusi, keluarga, dan pendidikan pasalnya citra internet sebagai media pendidikan dan hiburan keluarga dipertaruhkan. Ibarat kata, lantaran nilai setitik, rusak susu sebelanga.

Adanya fasilitas akses internet dirumah masing – masing pada kampung cyber serta banyaknya pemberitaan yang beredar di Indonesia. Disinilah peran penting orang tua dibutuhkan untuk mengkontrol si anak dalam pemakaian teknologi internet. Opini negatif dan positif mempengaruhi regulasi orang tua dengan penggunaan media. Orang tua nampak memiliki aturan – aturan yang berbeda untuk anak laki – laki dan perempuan serta bagi anak – anak dari usia yang berbeda. Di Amerika, ibu dari anak perempuan menunjukkan perhatian yang lebih besar atas penggunaan internet oleh anak perempuan mereka. Lebih lanjut, riset menunjukkan bahwa ketika anak – anak menjadi dewasa, pelarangan yang berkaitan dengan penggunaan televisi menurun, sementara pengawasan internet secara signifikan lebih tinggi untuk para remaja daripada anak anak yang lebih muda. Dalam studi Annenberg menunjukkan bahwa ketika perhatian orang tua terhadap media meningkat, pengawasan mereka secara keseluruhan juga meningkat.⁴

Bagi orang tua komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya pada pola komunikasi orang tua dengan anak, dimana komunikasi merupakan sebagai alat atau sebagai media penjematan dalam

⁴ Wartella. *Handbook of Family Communication: Technology and the Family*. New Jersey: Lawrence, Erlbaum Associates. 2004 . Hlm 601-604

hubungan antar sesama anggota keluarga untuk mewaspadai dampak negatif dalam penggunaan media internet. Sebab, terbentuknya kepribadian anak terlihat berasal dari lingkungan keluarga sendiri, dan dari lingkungan luar rumah, yaitu masyarakat.

Hal inilah yang menjadi focus dalam penelitian ini, dimana orang tua dan anak memiliki komunikasi yang baik agar para orang tua dapat mengontrol segala sikap dan perilaku anak khususnya dalam penggunaan internet di kampung cyber. Sehingga penelitian ini ingin meneliti mengenai bagaimana pola komunikasi orang tua dan anak dibalik adanya akses media internet dirumah masing - masing dalam menggunakan internet dikampung cyber Jojoran IIIE.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian dari latar belakang masalah diatas, maka mengambil rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi orang tua dan anak dalam menggunakan internet di Kampung Cyber Jojoran IIIE RT 17. RW XII Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendapatkan pemahaman atas pola komunikasi orang tua dan anak dibalik adanya akses media internet dirumah masing - masing dalam mengontrol dan menjaga segala sikap dan perilaku anak (pengguna internet) di Kampung Cyber Jojoran IIIE RT 17. RW XII Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Berdasarkan Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya terhadap kajian komunikasi yang diharapkan menjadi referensi bagi

penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dan anak.

1.4.2 Berdasarkan Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan bagi Peneliti, penelitian ini mampu lebih membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti.
- 2) Diharapkan dapat dijadikan literatur dan acuan bagi Mahasiswa, jurusan Ilmu Komunikasi dapat dijadikan bahan referensi dan akademis pada umumnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
- 3) Diharapkan bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam menggunakan internet kepada anak dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kampong cyber jojoran IIIE.

